

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang terpenting dan menjadi kebutuhan setiap individu saat ini adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian manusia baik rohani atau jasmani. Ada juga beberapa ahli mengartikan pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dalam mendewasakan melalui latihan atau pengajaran. Melalui pendidikan memberikan dampak yang positif bagi kita semua, pendidikan bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan kemampuan mental, ketrampilan dan lain sebagainya. Seperti tertera didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan, berpengetahuan, terampil, beretika sopan, komunikatif, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.¹

Di sisi lain seorang guru dalam mendidik para siswa harus memiliki kompetensi profesional dan segi pedagogik. Dalam menjalankan tugasnya seorang guru memiliki sikap menguasai kurikulum, menguasai substansi materi yang akan diajarkan kepada siswa, menguasai metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga bertugas memilih metode apa yang cocok untuk suatu mata pelajaran, dan metode lainnya yang dapat digunakan sesuai mata pelajaran yang lainnya. Berkaitan dengan kemampuan pedagogik itu bukanlah suatu hal sederhana, karena kualitas seorang guru harus diatas rata-rata, bisa dilihat dari salah satu aspek intelektual sebagai pengembangan kognitif termasuk didalamnya ada penerapan kemampuan yang telah dipelajari

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

untuk menghadapi situasi yang baru dan nyata. Seorang guru juga merelakan dirinya menerima tanggung jawab pendidikan yang seharusnya diajarkan oleh wali murid.²

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, pada dasarnya ada tiga kegiatan. Kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan sesudah pembelajaran. Agar pada saat pembelajaran bisa efektif dan siswa paham materi tersebut, guru harus memiliki model pembelajaran yang sesuai. Beberapa kesulitan siswa pada saat pelajaran fiqh bisa disebabkan beberapa faktor ada yang kekuranganmampuan psiko-fisik anak didik seperti rendahnya kapasitas intelektual dan yang bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran. Hasil wawancara dengan siswa tentang permasalahan dalam mata pelajaran Fiqh terutama kesulitan dalam memahami dan menghafal pelajaran fiqh, kesulitan dalam memahaminya karena kurangnya latihan, Kesulitan mengkaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami, seorang guru dan anak didik harus bisa aktif dalam proses belajar-mengajar. Dalam suatu proses pembelajaran sebuah pendekatan keterampilan aktivitas Proses belajar-Mengajar harus dapat digunakan, di mana para Anak didik harus menjadi lebih aktif dibandingkan dengan guru.³

Guru berperan sebagai Pembimbing Dan fasilitator. Sebagai sebuah hasil, yang proses dari belajar dan mengajar dapat menjadi dialogis dan aktif. Sedangkan siswa berperan mempelajari kembali materi yang disampaikan guru, memecahkan masalah guna pengembangan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran yang dilakukan saat ini adalah pembelajaran kreatifitas siswa. Pelajaran fiqh merupakan pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Permasalahan bersuci dan seluk beluknya merupakan bagian dari amalan dan ilmu yang sangat penting, banyak

² Binti Maunah, "*Landasan Pendidikan*", (Yogyakarta:Teras, 2009), 151.

³ Nurfuadi, "*Profesionalisme Guru*".(Purwokerto: STAIN press, 2012), 73.

yang mengabaikan masalah bersuci ini sehingga penerapannya masih belum sesuai aturan islam. Oleh karena itu permasalahan pada pelaksanaan praktik bersuci perlu dibiasakan sejak dini, mulai dari pembiasaan dilingkungan keluarga sehari-hari, pembelajaran disekolah, dan melalui pemahaman materi yang matang. Pada penyajian materi disekolahan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran ini diharapkan bisa memecahkan permasalahan dalam lingkungan sekitar, mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah dan memberikan pemahaman yang baik terhadap peserta didik.

Dalam pembelajaran yang berstruktur masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi thaharah. Melalui cara ini siswa mengetahui mengapa mereka perlu belajar dan menelaah materi pelajaran dalam bentuk praktik ataupun melalui diskusi dengan temannya agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Model pembelajaran berbasis masalah melatih peserta didik untuk berfikir kritis, dan menganalisis suatu permasalahan untuk menemukan pemecahan suatu masalah mandiri, proses pemecahan masalah disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik bisa mempresentasikan gagasannya, mengargumentasikan dan mengkomunikasikan kepada orang lain sehingga seorang guru bisa memahami proses berfikir peserta didik, dan guru dapat membimbing ide baru berupa konsep dan prinsip. Sehingga antara guru dan peserta didik ada interaksi satu sama lain.⁴

Permasalahan diatas juga terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Maguan, berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 8 November 2021 pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga menyebabkan siswa merasa cepat bosan serta kesulitan memahami materi dan terkadang ada juga siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran. Adapun permasalahan lainnya berkaitan dengan materi shalat jum'at diberbagai situasi dan kondisi yang berkembang dimasyarakat, terutama untuk masyarakat yang sedang

⁴ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*", (Jakarta, kencana 2010), 216.

berpergian. Siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan hukum islam penyelenggaraan shalat jum'at ketika seorangberpergian dengan menggunakan kapal laut. Siswa diminta untuk memberikan gambaran tentang hukum islam pelaksanaan shalat jum'at baik tata cara, jumlah orang yang ikut dalam shalat jum'at dan hal-hal lain yang berkaitan dengan shalat jumat. Oleh karena itu, permasalahan dalam proses belajar-mengajar ini harus kontekstual dengan persoalan masalah bisa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.⁵

Berdasarkan hal tersebut, perlu beberapa kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ini selanjutnya diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga bisa memberikan masukan kepada para guru tentang Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning (PBL)*.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Prolem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran fiqih di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang?
2. Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah menggunakan pendekatan Model Problem Based Learning pada pembelajaran fiqih di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang?

⁵ Mukhlis, wawancara MI Miftahul Huda Maguan, 8 November 2021

⁶ Rusman, “*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 229.

3. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis masalah dengan kemampuan penyelesaian masalah di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui penerapan pendekatan Problem Based Learning(PBL) di MI Mifatahul Huda Maguan Kaliori Rembang
2. Dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah menggunakan pendekatan model Problem Based Learning (PBL) di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang
3. Dapat mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis masalah dengan kemampuan penyelesaian masalah di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran berbasis masalah
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi sumber pengetahuan bagi peneliti lain atau pembaca
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk sekolah, memperoleh informasi dan masukan serta evaluasi untuk madrasah mengenai pembelajaran berbasis masalah
 - b. Bagi guru, memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah kepada peserta didik
 - c. Bagi peserta didik, menjadikan pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu pembelajarang penunjang dalam kemampuan penyelesaian masalah.

E. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini sistematikanya akan penulis paparkan. Adapun pemaparannya diantaranya:

Bab satu pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

Bab dua kajian pustaka yang terdiri dari deskripsi teori tentang Model Problem Based Learning (PBL) dalam kemampuan pemecahan masalah, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis

Bab tiga metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji faliditas realibilitas instrumens, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan tentang hasil penelitian meliputi, dari gambaran objek penelitian, analisis data mulai dari uji faliditas, uji reabilitas, uji persyarat, dan uji hipotesis. Selain itu, pada bab ini juga menerangkan pembahasan tentang Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Kaliori Rembang.

Bab lima penutup yang memuat tentang simpulan dan saran-saran mengenai hasil penelitian tentang Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.